

Pembaharuan Pendidikan Islam

Mardinal Tarigan¹, Rosalinda Amanda Sari², Hafidzah Nurul Ilmi³

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara

mardinaltarigan@uinsu.ic.id, rosalingdaamandasari@gmail.com,

hafidzahnurulilmi72@gmail.com

ABSTRACT

The update in Islamic education is a crucial response to the evolving dynamics of social, technological, and cultural aspects. This article explores the concept of modernization within the context of Islamic education, emphasizing the importance of maintaining the relevance of religious values while embracing advancements in science and technology. The discussion encompasses the scope of Islamic education, aiming to nurture individuals who are devout and of high quality, along with research methodologies adopting a literature review approach. Furthermore, the article analyzes the understanding, scope, and teaching methods in Islamic education, as well as the background of educational reforms in Indonesia. The research concludes that the modernization of Islamic education presents both challenges and opportunities in maintaining its relevance amidst changing times.

Keywords: Islamic education reform, Modernizatio

ABSTRAK

Pembaharuan pendidikan Islam merupakan respon penting terhadap dinamika sosial, teknologi, dan budaya yang terus berkembang. Artikel ini mengkaji konsep modernisasi dalam konteks pendidikan Islam dan menekankan pentingnya menjaga relevansi nilai-nilai agama dengan tetap memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembahasannya akan mencakup ruang lingkup pendidikan Islam, tujuannya mendidik umat yang beriman dan berkualitas, serta metodologi penelitiannya dengan pendekatan kajian sastra. Lebih lanjut, artikel ini menganalisis pengertian, ruang lingkup, dan metode pengajaran pendidikan Islam, serta latar belakang reformasi pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Pembaruan pendidikan Islam, Modernisasi

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan spiritual seseorang, tetapi juga berperan sebagai penjaga dalam melestarikan nilai-nilai dan jati diri agama dalam menghadapi perubahan zaman. Konsep reformasi pendidikan Islam tidak lepas dari respon berkelanjutan terhadap perubahan sosial, teknologi dan budaya saat ini. Pembahasan mengenai pembaharuan ini seringkali menggunakan istilah "modernisasi" sebagai landasannya. Modernisasi, khususnya dalam konteks masyarakat Barat, mengacu pada upaya mengintegrasikan gagasan, tradisi, dan institusi kuno dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Pada dasarnya pembaharuan pendidikan Islam mencerminkan semangat penyesuaian prinsip-prinsip agama dengan kebutuhan zaman dengan tetap menjaga

hakekat nilai-nilai yang melekat dalam ajaran Islam. Hal ini tidak hanya sekedar perubahan metode pengajaran, namun juga perubahan pemikiran dan pemahaman terhadap ajaran Islam dalam konteks yang terus berkembang. Pendekatan Islam terhadap pendidikan mencakup tujuan, kurikulum, dan metode pengajaran. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya mencakup aspek spiritual dan keagamaan, tetapi juga pengembangan karakter, nilai-nilai, dan kepemimpinan sesuai prinsip Islam. Kurikulum Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip agama dalam segala aspeknya dan harus mempertimbangkan karakteristik psikologis dan kebutuhan sosial budaya masyarakat Islam. Selain itu, metode pengajaran harus efektif untuk menjamin pemahaman yang mendalam dan perkembangan positif siswa, baik dalam hal pelatihan akademik maupun keberagaman. Di Indonesia, gerakan reformasi pendidikan Islam telah menjadi bagian integral dalam sejarah pendidikan sejak awal abad ke-20. Gerakan tersebut dipicu oleh keinginan untuk melestarikan identitas dan nilai-nilai agama serta menjamin peran pendidikan Islam dalam pembangunan sosial dan intelektual negara. Gerakan ini juga melibatkan organisasi Islam dan selebriti, dan mempunyai dampak positif terhadap reformasi sosial dan budaya di Indonesia. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan Islam tidak hanya menjadi tantangan, namun juga merupakan peluang untuk memaksimalkan peran pendidikan Islam dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Melalui upaya reformasi tersebut, diharapkan pendidikan Islam tetap relevan dan efektif dalam menjawab tantangan zaman, dengan tetap menjaga keutuhan dan nilai-nilai ajaran Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan penelitian kepustakaan/penelitian perpustakaan, yang mencakup serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan cara pengumpulan data perpustakaan dan cara bahan penelitian terkait dibaca, dianalisis, dicatat, dan diolah (Suparman, 2023). Pendekatan ini juga mencakup penggunaan studi dokumenter atas temuan penelitian sebelumnya. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara pencarian majalah di berbagai media elektronik seperti perpustakaan digital dan internet. Pencarian jurnal dilakukan melalui Google Scholar dan literatur akademis terkait reformasi pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembaharuan Pendidikan Islam

Regenerasi pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan eksistensi manusia. Istilah pembaruan yang lebih dikenal dan umum adalah modernisasi. Dalam masyarakat Barat, modernisasi mengacu pada konsep, aliran, gerakan, dan upaya untuk mengubah gagasan, tradisi, dan institusi lama untuk mengakomodasi pandangan baru yang muncul berkat kemajuan ilmu pengetahuan modern. Yaitu beradaptasi terhadap perubahan zaman dan memperbarui berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi. "Mendidik" berasal dari bahasa Latin "*educer*" yang berarti "menyertakan" atau "mendidik". Istilah ini mengacu pada proses transfer pengetahuan dari orang yang dianggap memiliki pengetahuan kepada orang yang tidak seharusnya memiliki pengetahuan tersebut. Hal ini mencerminkan konsep bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mentransmisikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 "Pendidikan adalah pendidikan yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan spiritual, kesadaran dan upaya yang disengaja untuk menciptakan suasana dan proses belajar". Ini adalah keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, untuk masyarakat, dan untuk negara. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah proses konseling yang mencakup aspek jasmani dan rohani dengan tujuan membentuk kepribadian menurut standar yang ditetapkan dalam Islam, dan didasarkan pada hukum agama Islam.

Dalam konteks lain beliau menyebutnya sebagai "kepribadian muslim", yaitu kepribadian yang bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mustafa Al Gurayani menjelaskan, pendidikan Islam merupakan suatu proses yang menanamkan akhlak mulia dalam jiwa seorang anak dan memberikan arahan yang membimbingnya menjadi pribadi yang bermanfaat bagi ibu pertiwi. Pembaharuan dalam Islam menjadi fokus utama penelitian filsafat pendidikan Islam. Menanggapi perkembangan signifikan peradaban Barat di seluruh dunia, para cendekiawan Islam berupaya melakukan modernisasi atau reformasi pendidikan Islam. Pembaharuan pendidikan Islam menyangkut pembaharuan pemikiran dalam perspektif intelektual Islam. Hal ini tidak hanya sekedar perubahan metode pendidikan, namun juga perubahan cara berpikir dan pemahaman terhadap ajaran Islam seiring dengan perubahan zaman.

Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Zakia Darajat, tujuan adalah hasil yang diharapkan setelah selesainya suatu usaha atau kegiatan. Dalam konteks pendidikan, tujuan adalah hasil akhir yang diinginkan dari proses pendidikan setelah melalui berbagai tahapan atau jenjang tertentu. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai tujuan yang bertahap dan progresif tergantung pada jenjang pendidikan yang dilalui seseorang. Setiap jenjang pendidikan mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai, yang menjadi landasan bagi tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan. Menurut Muhaymin disepakati bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan Islam hendaknya dicapai melalui upaya dengan proses tertentu dan tujuan pendidikan Islam dicapai secara bertahap. Hal ini menekankan pentingnya proses dalam mencapai tujuan pendidikan Islam dan pengakuan bahwa mencapai tujuan tersebut memerlukan perencanaan, upaya, dan adaptasi yang berkelanjutan. Walaupun banyak pendapat mengenai pengertian tujuan itu sendiri, namun pada hakikatnya

tujuan itu terdiri dari unsur-unsur yang sama: suatu tindakan atau maksud yang ingin dicapai melalui suatu proses atau usaha.

Dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam perlu memperhatikan

1. Tujuan dan tugas hidup manusia: Manusia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu.
2. Memperhatikan sifat-sifat dasar manusia: Manusia diciptakan sebagai khalifah Allah di bumi dan memiliki tujuan utama untuk beribadah kepada-Nya.
3. Tuntutan masyarakat dan dimensi kehidupan ideal Islam: Tujuan pendidikan Islam harus memperhatikan tuntutan masyarakat serta dimensi kehidupan yang ideal dalam Islam.

Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, perumusan tujuan pendidikan Islam menjadi lebih holistik dan mencakup berbagai dimensi kehidupan manusia dalam perspektif agama Islam.

Menurut Muhaimin, tujuan pendidikan Islam secara umum adalah memperkuat keimanan, pemahaman, kesadaran, dan pengalaman siswa terhadap Islam. Hal ini untuk menjamin mereka menjadi umat Islam yang beriman dan bertakwa yang kuat kepada Allah SWT serta menjunjung tinggi akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan pemerintahan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam mencakup aspek spiritual, moral, sosial dan kepemimpinan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Kesimpulan ini menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya Insan Kamil, manusia yang sempurna dan utuh dalam segala aspek kehidupan, baik spiritual, intelektual, dan sosial. Melalui pendidikan Islam, individu dilatih untuk mengembangkan pola karakter yang baik, termasuk aspek keimanan dan ketakwaan. Tujuan tersebut antara lain menyeimbangkan kecerdasan kognitif, emosional, dan psikomotorik agar individu tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga dibekali kepekaan emosional dan keterampilan yang sesuai dengan ajaran Islam. Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Dr. Adamardasi Safran dan Dr. Munir Kamil, mengutip Pak Al-Shaibani, "Kurikulum adalah kurikulum budaya dan sosial yang diberikan lembaga pendidikan kepada siswa di dalam dan di luar lingkungan sekolah kumpulan pengalaman pendidikan yang mencakup aspek olahraga, olahraga, dan seni.

Tujuannya untuk mendidik siswa mendukung perkembangan secara menyeluruh dalam berbagai bidang kehidupan dan mengubah tingkah laku anak sesuai dengan tujuan pendidikan. Kurikulum tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga mengintegrasikan pengalaman yang beragam untuk mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

Dasar kurikulum pendidikan Islam dapat disusun berdasarkan beberapa prinsip utama:

1. Dasar Agama: Sistem pendidikan, termasuk kurikulumnya, harus didasarkan pada prinsip-prinsip agama Islam dalam segala aspeknya, menekankan bahwa falsafah, tujuan, dan kurikulum pendidikan Islam harus berakar pada nilai-nilai Islam.

2. Dasar Falsafah: Panduan filosofis untuk merumuskan tujuan pendidikan Islam, sehingga isi dan organisasi kurikulum mencerminkan kebenaran dan pandangan hidup yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.
3. Dasar Psikologi: Landasan untuk memahami perkembangan psikis peserta didik agar kurikulum dapat disusun sesuai dengan karakteristik psikologis mereka.
4. Dasar Sosial: Mencerminkan ciri-ciri masyarakat Islam dan kebudayaannya, yang tercermin dalam kurikulum pendidikan Islam agar sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat Islam.
5. Dasar Organisatoris: Landasan untuk penyusunan bahan pembelajaran dan penyajiannya dalam proses pembelajaran, sehingga kurikulum disusun secara terstruktur dan terorganisir untuk mendukung efektivitas pembelajaran.

Dasar tersebut harus saling terkait dan melengkapi dalam pembentukan kurikulum pendidikan Islam. Integrasi yang kokoh antara semua dasar tersebut akan menghasilkan kurikulum pendidikan Islam yang kokoh, terpadu, dan relevan dengan tuntutan zaman serta kebutuhan peserta didik. Kurikulum tersebut efektif membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, dan berkualitas dalam segala aspek kehidupan.

Metode Pengajaran dalam Pendidikan Islam

Metode pengajaran Islam adalah cara atau metode penyampaian bahan ajar Islam kepada peserta didik dengan tujuan membentuk karakter muslim. Menurut Umar Muhammad, semua terminologi metode pengajaran adalah kegiatan terarah yang dilakukan guru untuk menyempurnakan apa yang diajarkannya. Tujuannya adalah untuk menjamin perkembangan siswa sesuai dengan proses belajar yang diinginkan dan perubahan perilaku yang diharapkan. Metode pengajaran mencakup berbagai tindakan dan teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk menjamin pemahaman yang baik dan perkembangan positif siswa. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran antara guru dan siswa. Metode yang tepat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman materi pelajaran, serta merangsang minat dan motivasi belajar. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang efektif mendukung pembelajaran siswa dan keberhasilan pembelajaran guru.

Hal ini merupakan landasan yang kokoh bagi tercapainya tujuan pendidikan secara umum yaitu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara optimal dan memudahkan tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode dalam pengajaran memiliki beberapa kedudukan penting:

1. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik: Metode pengajaran dapat digunakan sebagai alat untuk memotivasi siswa secara ekstrinsik melalui faktor-faktor

luar seperti hadiah, pujian, atau hukuman. Metode yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

2. Metode sebagai strategi pengajaran: Metode pengajaran juga berfungsi sebagai strategi atau rencana yang dirancang untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Guru memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta konteks pembelajaran.
3. Metode sebagai alat mencapai tujuan: Metode pengajaran digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode yang tepat, guru dapat membantu siswa mencapai pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, mengembangkan keterampilan yang diperlukan, serta membentuk sikap dan nilai-nilai yang diinginkan.

Dengan demikian, metode pengajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik sebagai motivasi ekstrinsik bagi siswa, strategi pengajaran yang dipilih guru, maupun alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Al-Ghazali, tugas utama seorang pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, dan membawa hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pendidikan dalam perspektif ini merupakan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Berdasarkan pandangan tersebut, tugas dan fungsi pendidikan Islam dapat disimpulkan menjadi tiga bagian:

1. Sebagai pengajar (*instruksional*): Pendidik bertanggung jawab merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun, dan mengevaluasi setelah program dilaksanakan. Ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.
2. Sebagai pendidik (*educator*): Pendidik bertugas mengarahkan anak didik menuju kedewasaan yang berkepribadian insan kamil, yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia oleh Allah. Hal ini mencakup pembentukan karakter, nilai-nilai, dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.
3. Sebagai pemimpin (*managerial*): Pendidik juga memiliki peran sebagai pemimpin yang mengendalikan dirinya sendiri, anak didik, dan masyarakat yang terkait. Ini mencakup pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengendalian, dan partisipasi dalam program pendidikan yang dilaksanakan.

Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter, nilai-nilai, dan kepemimpinan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini menegaskan pentingnya peran pendidik dalam membimbing dan mendidik anak didik menuju kesempurnaan sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

Latar Belakang Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia

Reformasi atau pembaruan pendidikan Islam di Indonesia sejak awal abad ke-20 telah menjadi bagian penting dalam sejarah pendidikan negara. Gerakan reformasi ini dipelopori oleh tokoh reformasi pendidikan Islam Minangkabau seperti Syekh Abdullah Ahmad dan Zainuddin Rabai El-Yunus. Selain itu, gerakan ini juga memanasifestasikan dirinya di daerah lain melalui berbagai organisasi Islam

seperti Jamiat Khair, Al-Irshad, Persatuan Ulama, Muhammadiyah, Persatuan Islam (Persis), dan Nahdlatul Ulama. Motivasi utama reformasi pendidikan ini bersifat sangat praktis: untuk melengkapi pesatnya perkembangan pendidikan umum, yang semata-mata ditujukan untuk kebutuhan kolonialisme. Pada masa ini, pendidikan umum di bawah kendali pemerintah kolonial Belanda berkembang pesat, namun pendidikan Islam seringkali terpinggirkan atau diabaikan. Oleh karena itu, komunitas Muslim Indonesia mengupayakan reformasi dalam pendidikan Islam untuk menjaga identitas dan nilai-nilai agama mereka serta memastikan bahwa pendidikan Islam juga memainkan peran penting dalam pembangunan sosial dan intelektual negara. Gerakan reformasi pendidikan Islam ini membawa banyak perubahan penting dalam sistem pendidikan Indonesia, antara lain pendirian sekolah Islam modern, peningkatan kualitas pendidikan agama, dan pemberian akses pendidikan yang lebih luas kepada masyarakat Islam. Lebih lanjut, gerakan tersebut meningkatkan semangat nasionalisme dan perjuangan kemerdekaan, serta memberikan dampak positif terhadap reformasi sosial dan budaya Indonesia. Pendidikan Islam telah ada di Indonesia sejak masuknya Islam di wilayah tersebut. Pada tahap awal, pendidikan Islam dimulai melalui kontak individu dan kolektif antara mubarai (pendakwah) dan para santri. Ketika komunitas Muslim didirikan di suatu wilayah, pembangunan masjid dimulai sebagai tempat ibadah dan pendidikan. Bahan ajar awal terfokus pada kajian agama berdasarkan bacaan klasik. Kitab-kitab ini menjadi standar ilmu agama bagi masyarakat pada masa itu. Pendidikan Islam awal ini sangat sederhana dibandingkan dengan pendidikan Barat yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda pada abad ke-17. Pada saat itu, perbedaan antara pendidikan Islam dan pendidikan Barat sangatlah kontras. Pendidikan Islam cenderung menekankan aspek keagamaan dan pembelajaran tradisional, sedangkan pendidikan Barat yang diperkenalkan oleh pemerintah kolonial Belanda menekankan pada pembelajaran ilmu-ilmu modern seperti ilmu alam, ilmu sosial, dan humaniora.

Meski demikian, pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk identitas dan keberlanjutan masyarakat Islam di Indonesia awal. Pendidikan Islam tidak hanya menjadi sarana penyebaran ajaran agama, tetapi juga menjadi landasan bagi pengembangan sosial, budaya, dan intelektual umat Islam di wilayah tersebut.

KESIMPULAN

Pembaharuan pendidikan Islam merupakan langkah penting dalam menjaga relevansi dan keberlanjutan pendidikan dalam dinamika zaman yang terus berkembang. Hal ini merupakan respons yang tidak bisa dihindari terhadap perubahan sosial, teknologi, dan budaya yang terjadi di seluruh dunia. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi modern, pendidikan Islam harus tetap relevan dan efektif agar dapat menghasilkan generasi yang mampu menjawab tantangan zaman. Pentingnya pembaharuan dalam pendidikan Islam tercermin dalam upaya penyesuaian prinsip-prinsip pendidikan terhadap perubahan zaman. Modernisasi tidak hanya berarti mengubah metode pengajaran, tetapi juga

mempertimbangkan cara mengkomunikasikan dan memahami ajaran Islam dengan baik di zaman yang terus berubah. Untuk itu diperlukan pembaharuan pemikiran dan pendekatan pendidikan untuk tetap menjaga nilai-nilai Islam sekaligus memenuhi tuntutan kebutuhan dan perkembangan masyarakat modern. Pendidikan Islam dalam rangkanya bertujuan untuk mendidik manusia yang beriman, beriman, dan bermutu dalam berbagai aspek kehidupan. Diantaranya pembentukan kepribadian yang kuat, nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran Islam, dan pengembangan kecerdasan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pengajaran aspek spiritual dan keagamaan, tetapi juga mencakup pengembangan aspek moral, sosial, dan kepemimpinan yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Di Indonesia, gerakan reformasi pendidikan Islam telah menjadi bagian integral dalam sejarah pendidikan sejak awal abad ke-20. Gerakan tersebut dipicu oleh keinginan untuk melestarikan identitas dan nilai-nilai agama serta menjamin peran pendidikan Islam dalam pembangunan sosial dan intelektual negara. Berbagai organisasi Islam dan selebritis terlibat dalam gerakan ini, yang berdampak positif terhadap reformasi sosial dan budaya di Indonesia.

Pembaharuan pendidikan Islam dengan demikian tidak hanya menjadi tantangan, namun juga merupakan peluang untuk mengoptimalkan peran pendidikan Islam dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa melalui upaya tersebut diharapkan pendidikan Islam tetap relevan dan efektif dalam menjawab tantangan zaman, dengan menjaga keutuhan dan nilai-nilai ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrurrozi, f., & ichsan, s. M. (2024). Pembaharuan pendidikan dalam islam: studi atas pemikiran sir. Muhammad iqbal tinjauan filsafat pendidikan islam. *Edu-riligia: jurnal ilmu pendidikan islam dan keagamaan*, 8(1).
- Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: PT Bulan Bintang: 2014).
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004).
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004).
- Muhammad Baidalwi, *Modernisasi Pendidikan Islam*, (Bandung: Gema Insan, 2016)
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), Cet ke-3.
- Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radarjaya Ofset: 2011).
- Sama'un Bakry, *Mengajar Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 82.
- Yoyon Bachtiar, *Kebijakan Pembarun Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Zkiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).